

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi agar memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan membaca berbagai literasi seperti buku, majalah, jurnal, koran, dan sumber informasi lainnya, ilmu pengetahuan dapat diperoleh. Jika dikaitkan dengan proses belajar, perpustakaan merupakan salah satu sarana tempat menimba ilmu yang sangat berharga dalam meningkatkan dan mencerdaskan para pembaca serta meningkatkan kualitas pendidikan (Darmanto, 2020). Berdasarkan sensus yang dilakukan Perpustakaan Nasional pada 2018, jumlah perpustakaan di Indonesia mencapai angka 164.610 unit, yang terdiri dari perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, dan umum. Sayangnya, di Indonesia keberadaan perpustakaan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Jajak pendapat Kompas pada Agustus 2022 mencatat bahwa 90,1 persen responden menganggap perpustakaan daerah memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan literasi masyarakat. Namun, tingkat kunjungan ke perpustakaan masih tergolong rendah, dengan hanya 29,5 persen responden yang pernah mengunjunginya. Sementara itu, 39,5 persen responden menyatakan tidak pernah berkunjung, dan yang lebih mengkhawatirkan, 31 persen responden bahkan tidak mengetahui keberadaan perpustakaan daerah di wilayah mereka.

Banyak faktor yang melatarbelakangi masyarakat malas mengunjungi perpustakaan, salah satunya karena perpustakaan terkesan kaku dan kuno terutama dalam pengelolaan perpustakaan. Untuk mencapai efisiensi yang optimal dalam pengelolaan perpustakaan di era digital ini, penerapan sistem informasi berbasis teknologi menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu inovasi teknologi yang dapat diterapkan pada perpustakaan adalah *Online Public Access Catalog* (OPAC), sebuah sistem informasi daring yang dirancang khusus untuk membantu pengguna dalam mengakses katalog koleksi perpustakaan (Zainal et al., 2013). OPAC tidak hanya mempermudah pencarian buku dan eferensi lainnya secara cepat, tetapi juga

memungkinkan pengguna untuk melihat status ketersediaan koleksi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Di tengah tuntutan kehidupan modern yang serba cepat, fleksibilitas dan aksesibilitas ini menjadi keunggulan tersendiri yang sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa dan akademisi yang mengandalkan referensi perpustakaan sebagai sumber utama dalam studi mereka. Dengan demikian, sistem aplikasi perpustakaan menjadi solusi praktis yang mampu menjawab kebutuhan pengguna sekaligus meningkatkan efisiensi perpustakaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah perpustakaan Wisma Sahabat Yesus. Hal ini dikarenakan perpustakaan Wisma Sahabat Yesus berperan penting dalam mendukung literasi dan pendidikan mahasiswa di wilayah Jakarta Selatan dan Depok. Tujuan dibangunnya perpustakaan ini supaya menjadi sarana bagi para mahasiswa dalam belajar, mencari informasi, dan memupuk ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Namun, pengelolaan koleksi secara manual selama ini kerap kali menghadapi kendala, seperti kecepatan layanan yang terbatas akibat proses pencarian dan pencatatan yang dilakukan secara konvensional, serta risiko ketidakakuratan data yang berpotensi menyebabkan kekeliruan dalam status inventaris koleksi. Seiring dengan meningkatnya jumlah koleksi dan pengunjung, kendala-kendala ini semakin mempengaruhi kinerja perpustakaan dan dapat berdampak pada pengalaman pengguna. Oleh karena itu, sistem informasi yang dapat menunjang pengelolaan perpustakaan secara efektif dan efisien menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan-tantangan operasional tersebut.

Proses merancang sistem Online Public Access Catalog (OPAC) yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, metode Design Thinking Process dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Design Thinking merupakan pendekatan yang berorientasi pada solusi berbasis pengguna dan sering digunakan dalam pengembangan sistem informasi yang menekankan pada pengalaman pengguna (user experience). Metode ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test. Penerapan Design Thinking dalam pengembangan OPAC di Wisma Sahabat Yesus diharapkan mampu menghasilkan sistem yang lebih user-friendly, interaktif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna (Suryadana et al., 2023). Selain itu, pendekatan

ini memungkinkan proses pengembangan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan melalui sistem OPAC tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga meningkatkan pengalaman pengguna dalam mencari dan mengelola koleksi perpustakaan.

Dalam penelitian ini juga, sistem OPAC dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL untuk memastikan pengelolaan data yang optimal dan sistem yang dinamis. PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan bahasa pemrograman sisi server yang banyak digunakan dalam pengembangan aplikasi web karena sifatnya yang fleksibel, mudah dipelajari, serta memiliki komunitas pengembang yang luas. Penggunaan PHP memungkinkan pembuatan halaman web yang interaktif dan mampu berkomunikasi dengan basis data secara real-time. Sementara itu, MySQL dipilih sebagai sistem manajemen basis data (DBMS) yang mendukung penyimpanan dan pengelolaan data perpustakaan secara efisien. MySQL memiliki keunggulan dalam hal kecepatan, keandalan, serta kompatibilitas dengan berbagai teknologi web. Dengan menggunakan MySQL, sistem OPAC dapat menyimpan, mengelola, dan menampilkan data buku serta informasi perpustakaan lainnya secara terstruktur dan mudah diakses oleh pengguna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan sistem informasi perpustakaan digital, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Digitalisasi Perpustakaan Dengan Sistem Informasi Online Public Access Catalog (OPAC) Dengan Pendekatan Design Thinking Process Di Wisma Sahabat Yesus”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perpustakaan lain yang ingin bertransformasi menuju sistem informasi modern yang mendukung peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Pengelolaan koleksi perpustakaan di Wisma Sahabat Yesus secara manual membuat pustakawan menghabiskan banyak waktu dan berisiko menyebabkan kesalahan data.

2. Kesulitan pengguna dalam mengakses informasi koleksi perpustakaan secara cepat dan akurat.
3. Belum tersedia Sistem Informasi *Online Public Access Catalog* untuk pengelolaan perpustakaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kebutuhan penerapan Sistem Informasi OPAC di Perpustakaan Wisma Sahabat Yesus.
2. Mengimplementasikan Sistem Informasi OPAC di Wisma Sahabat Yesus yang mudah dipergunakan oleh pustakawan dan pengguna.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan OPAC dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, dan aksesibilitas layanan perpustakaan.

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya akan membahas penerapan OPAC di Perpustakaan Wisma Sahabat Yesus.
2. Fokus penelitian adalah pada aspek pengelolaan koleksi dan layanan akses informasi bagi pengguna, tanpa membahas aspek teknis pemrograman yang mendalam.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

1. Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di Wisma Sahabat Yesus terhadap pustakawan dan pengguna melalui OPAC yang *user friendly* dan informatif.
2. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan di bidang Sistem Informasi khususnya Sistem Informasi OPAC di Wisma Sahabat Yesus.